

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*), yaitu penelitian yang dilakukan secara langsung di lokasi penelitian untuk memperoleh data dari responden sesuai dengan kondisi yang sebenarnya. Penelitian ini melibatkan pengunjung sebagai responden utama, sehingga data yang diperoleh bersifat faktual dan relevan dengan objek yang diteliti. Dalam penelitian ini, data dikumpulkan melalui penyebaran kuesioner kepada pengunjung sebagai responden yang telah ditentukan, sehingga peneliti dapat memperoleh informasi secara langsung terkait variabel yang diteliti.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan metode survei. Pendekatan kuantitatif merupakan metode penelitian yang menggunakan data berupa angka-angka yang diperoleh dari hasil pengukuran melalui kuesioner, kemudian dianalisis menggunakan teknik statistik. Metode survei digunakan untuk mengumpulkan data dari responden secara langsung melalui penyebaran kuesioner, sehingga peneliti dapat memperoleh informasi yang sesuai dengan variabel yang diteliti. Melalui metode ini, data yang diperoleh dapat menggambarkan kondisi yang sebenarnya di lapangan serta memungkinkan peneliti untuk menganalisis hubungan antara variabel budaya dan kearifan lokal terhadap kunjungan wisatawan secara lebih terukur. (Guru Pendidikan 2020).

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Pasar Terapung Lok Baintan, yang terletak di Desa Sungai Pinang, Kecamatan Sungai Tabuk, Kabupaten Banjar, Kalimantan Selatan. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada karakteristik unik pasar yang masih mengandung unsur budaya dan kearifan lokal yang kuat dan memiliki daya tarik wisata yang khas. Lokasi ini juga merupakan salah satu ikon pariwisata budaya di Kalimantan Selatan, sehingga relevan dengan fokus kajian pada budaya dan kearifan lokal.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pengunjung yang datang ke Pasar Terapung Lok Baintan. Populasi di sini maksudnya adalah semua orang yang menjadi sasaran dalam penelitian ini, yaitu wisatawan yang berkunjung ke tempat tersebut. Berdasarkan data dari Dinas Kebudayaan, Kepemudaan, Olahraga, dan Pariwisata (Disbudporapar), jumlah kunjungan wisatawan ke Pasar Terapung Lok Baintan pada bulan Juli tahun 2025 mencapai 19.590 orang.

Data ini menunjukkan bahwa jumlah pengunjung cukup banyak. Karena jumlah pengunjung yang besar, peneliti tidak mungkin meneliti semuanya. Oleh karena itu, jumlah tersebut digunakan sebagai dasar untuk menentukan sampel penelitian, yaitu sebagian dari pengunjung yang akan dijadikan responden agar bisa mewakili keseluruhan populasi, dimana pengunjung yang memiliki kriteria sesuai dengan kebutuhan penelitian akan dipilih sebagai sampel.

1. Sampel

Sampel merupakan sebagian dari populasi yang dipilih untuk mewakili keseluruhan objek penelitian. Penggunaan sampel dilakukan karena tidak memungkinkan untuk meneliti seluruh populasi secara langsung, sehingga peneliti hanya mengambil sebagian data yang dianggap dapat mencerminkan kondisi populasi secara umum. Dalam proses pengambilannya, sampel dipilih dengan mempertimbangkan karakteristik tertentu agar hasil penelitian tetap akurat dan dapat digeneralisasikan. Dengan adanya sampel, peneliti dapat memperoleh data secara lebih efisien tanpa mengurangi kualitas hasil penelitian. Untuk menentukan jumlah sampel, digunakan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan (margin of error) sebesar 10% ($e = 0,1$), adapun perhitungan jumlah sampel sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1+N(e)^2} = \frac{19.590}{1+19.590 (0,1)^2} = \frac{19.590}{1+195.9} = \frac{19.590}{196.9} = 99,5$$

Mendapatkan hasil 99,5 berdasarkan perhitungan tersebut, jumlah sampel dibulatkan menjadi 100 responden. Jadi sampel dalam penelitian ini terdiri atas 100 orang pengunjung luar Kota Banjarmasin yang datang ke Pasar Terapung Lok Baintan dan bersedia menjadi responden saat pengumpulan data berlangsung. Pengambilan dilakukan secara langsung di lokasi, dengan memastikan bahwa responden telah mengunjungi pasar minimal satu kali dan bukan warga lokal. Sampel ini dianggap cukup representatif atau mewakili untuk menggambarkan pandangan pengunjung terhadap budaya dan kearifan lokal sebagai daya tarik wisata pasar tersebut.

D. Teknik Pengambilan Sampel

Pada penelitian ini, teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah

insidental sampling, yaitu teknik penentuan sampel yang dilakukan berdasarkan siapa saja yang secara kebetulan ditemui oleh peneliti di lokasi penelitian dan sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan. Teknik ini termasuk dalam jenis non-probability sampling, dimana pemilihan sampel tidak memberikan peluang yang sama bagi seluruh anggota populasi.

Pemilihan teknik ini didasarkan pada kondisi di lapangan yang memungkinkan peneliti untuk memperoleh responden secara langsung di lokasi penelitian, yaitu Pasar Terapung Lok Baintan. Selain itu, penggunaan teknik insidental sampling juga dipengaruhi oleh keterbatasan waktu, tenaga, dan sumber daya yang dimiliki oleh peneliti, sehingga metode ini dianggap lebih efektif dan efisien dalam pengumpulan data.

Adapun kriteria responden dalam penelitian ini adalah pengunjung yang berasal dari luar Kota Banjarmasin, pernah atau sedang melakukan kunjungan ke Pasar Terapung Lok Baintan, serta bersedia untuk berpartisipasi sebagai responden. Dengan adanya kriteria tersebut, diharapkan sampel yang diperoleh mampu mewakili karakteristik wisatawan yang menjadi fokus dalam penelitian ini. Untuk dianalisis secara kuantitatif, khususnya dalam menguji pengaruh budaya dan kearifan lokal terhadap kunjungan wisatawan ke Pasar Terapung Lok Baintan.

E. Data dan Sumber Data

Dalam penelitian ini, terdapat dua jenis data yang digunakan, yaitu data primer dan data sekunder :

1. Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari sumber utama melalui proses pengumpulan data di lapangan oleh peneliti. Dalam penelitian ini, data primer dikumpulkan dengan cara menyebarkan kuesioner kepada responden yang merupakan pengunjung Pasar Terapung Lok Baintan. Jumlah responden dalam penelitian ini sebanyak 100 orang yang berasal dari luar Kota Banjarmasin. Kuesioner yang digunakan berisi sejumlah pernyataan yang berkaitan dengan variabel penelitian, yaitu budaya (*culture*), kearifan lokal, serta pengalaman kunjungan wisatawan.

Setiap pernyataan diukur menggunakan Skala Likert untuk mengetahui tingkat persetujuan responden terhadap pernyataan yang diberikan. Pengumpulan data primer ini bertujuan untuk memperoleh informasi secara langsung dari wisatawan mengenai persepsi mereka terhadap budaya dan kearifan lokal yang terdapat di Pasar Terapung Lok Baintan. Selain itu, data tersebut juga digunakan untuk menganalisis sejauh mana kedua variabel tersebut memengaruhi minat dan keputusan wisatawan dalam melakukan kunjungan ke Pasar Terapung Lok Baintan.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data pelengkap yang diperoleh dari berbagai sumber yang telah ada sebelumnya. Dalam penelitian ini, data sekunder diperoleh melalui:

- a. Dokumen dan laporan dari instansi terkait, seperti Dinas Kebudayaan, Kepemudaan, Olahraga, dan Pariwisata (Disbudporapar) Kalimantan Selatan.
- b. Artikel jurnal ilmiah, buku, serta publikasi resmi yang membahas mengenai budaya lokal, pariwisata, dan pasar tradisional.
- c. Media online atau cetak yang menyediakan informasi terkait data kunjungan wisatawan, sejarah, dan perkembangan Pasar Terapung Lok Baintan.

Data sekunder digunakan untuk memperkuat landasan teori, menyusun latar belakang masalah, serta mendukung analisis dan pembahasan hasil penelitian.

F. Variabel dan Indikator

Variabel dan indikator yang menjadi dasar pengukuran penelitian ini dapat di jelaskan pada tabel berikut :

Tabel 3.1

Variabel dan Indikator Penelitian

No.	Variabel	Indikator
1.	Budaya	1. Nilai-nilai budaya masyarakat 2. Norma sosial 3. Bahasa dan simbol lokal 4. Tradisi dan adat istiadat 5. Artefak budaya (benda benda hasil karna manusia)
2.	Kearifan Lokal	1. Kegiatan budaya lokal (upacara/tradisi) 2. Kerjasama dalam aktivitas lokal 3. Keterlibatan tokoh adat atau masyarakat 4. Nilai-nilai kearifan dalam interaksi sosial 5. Dukungan masyarakat terhadap pelestarian kearifan lokal
3.	Kunjungan	1. Fasilitas transportasi 2. Objek wisata memenuhi standar 3. Keberagaman objek atau rekreasi 4. Aktifitas rekreasi 5. Ketersediaan fasilitas pembelanjaan 6. Keberadaan dan keberagaman pedagang

Sumber : Koentjaraningrat 2009, Sibarani 2012, Adi Fahrudin, Pengantar Kesejahteraan Sosial, (Rafika Aditama, Bandung, 2014).

G. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode penyebaran angket (kuesioner). Angket merupakan instrumen penelitian yang memuat

serangkaian pertanyaan yang disusun secara sistematis untuk menggali tanggapan atau pendapat responden terhadap variabel-variabel yang diteliti, yaitu budaya dan kearifan lokal yang berkaitan dengan peningkatan pengunjung di Pasar Terapung Lok Baintan. Responden diminta untuk memberikan jawaban berdasarkan penilaian pribadi mereka terhadap setiap pernyataan dalam kuesioner, yang telah dilengkapi dengan beberapa opsi jawaban yang dapat diukur secara kuantitatif. Teknik ini dipilih karena mampu menjangkau responden dengan lebih mudah dan dapat mengumpulkan data dari jumlah responden yang relatif besar dalam waktu yang efisien.

Angket dalam penelitian ini disusun berdasarkan indikator-indikator dari variabel budaya, kearifan lokal, dan Kunjungan Instrumen ini menggunakan skala Likert, yang terdiri atas empat pilihan jawaban untuk mengukur sejauh mana responden setuju atau tidak setuju terhadap suatu pernyataan. Penyebaran angket dilakukan secara langsung kepada 100 orang pengunjung yang berasal dari luar Kota Banjarmasin dan berkunjung ke Pasar Terapung Lok Baintan. Tujuannya adalah agar data yang dikumpulkan benar-benar mencerminkan pandangan pengunjung luar kota terhadap daya tarik budaya dan kearifan lokal pasar tersebut :

Tabel 3.2

Skala Pengukuran Richter

Skala	Skor
Sangat Setuju (SS)	4
Setuju (S)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Sumber : Dibuat Oleh Rensis Likert, 1932

H. Teknik Analisis Data

1. Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk menentukan sejauh mana kuesioner yang digunakan dapat mengukur konstruk yang dimaksud. Sebuah kuesioner dianggap valid jika pertanyaan-pertanyaannya dapat mengungkapkan variabel yang ingin diukur. Berdasarkan hasil output, apabila diperoleh bahwa $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka setiap item dalam kuesioner dikatakan valid serta relevan hingga tepat untuk digunakan dalam penelitian mengenai analisis budaya dan kearifan lokal terhadap kunjungan Pasar Terapung Lok Baintan.

2. Uji Reliabilitas

Menurut Suharsimi Arikunto (2010), reliabilitas dimaksudkan sebagai sejauh mana suatu instrumen cukup dapat diandalkan untuk digunakan sebagai alat pengolahan data karena instrumen tersebut baik. Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui seberapa reliabel instrumen dalam penelitian. Ketentuan untuk menilainya ialah nilai Cronbach's Alpha $> 0,60$ agar data dapat dikatakan reliabel.

3. Uji Normalitas

Uji normalitas berguna untuk melihat apakah data yang telah dihimpun berdistribusi normal atau tidak. Untuk melihat uji normalitas dapat digunakan instrumen histogram atau uji Kolmogorov-Smirnov. Data dikatakan berdistribusi normal jika pola distribusi berbentuk lonceng (bell-shaped) dan nilai Asymp Sig $> 0,05$. (Waruwu et al. 2025)

4. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik diperlukan untuk memastikan model regresi memenuhi syarat sebagai model statistik yang baik. Uji ini mencakup :

a) Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk melihat apakah terdapat hubungan yang hampir sempurna antar variabel independen (budaya dan kearifan lokal). Dikatakan tidak terjadi multikolinearitas jika nilai VIF berada antara 1–10.

b) Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan varians residual antara satu pengamatan dengan lainnya. Model regresi yang baik adalah yang menunjukkan homoskedastisitas (varians residual tetap). Jika varians residualnya bervariasi, maka model menunjukkan heteroskedastisitas. (Dianti 2017)

5. Uji Regresi Linier Berganda

Regresi linier berganda adalah metode analisis yang digunakan untuk mengevaluasi pengaruh variabel independen (budaya dan kearifan lokal) terhadap variabel dependen (kunjungan).

Persamaan regresi yang digunakan:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2 X_2 + e$$

Keterangan:

Y = Kunjungan

X1= Budaya

X2= Kearifan Lokal

a = Konstanta

b = koefisien regresi masing – masing variabel

e = Error atau residual

6. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan model regresi dalam menjelaskan variasi yang terjadi pada variabel dependen. Nilai R^2 menunjukkan persentase kontribusi variabel budaya dan kearifan lokal terhadap kunjungan Pasar Terapung Lok Baintan. Nilai ini membantu menggambarkan seberapa kuat hubungan antara variabel yang diteliti. Sebagai contoh, jika nantinya hasil penelitian menunjukkan R^2 sebesar 70%, maka hal tersebut berarti bahwa 70% perubahan kunjungan dapat dijelaskan oleh variabel budaya dan kearifan lokal,

Sementara 30% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian, seperti promosi wisata, aksesibilitas, atau fasilitas yang tersedia. Contoh ini hanya bersifat ilustrasi, karena nilai sebenarnya baru diketahui setelah penelitian dilakukan. Dengan menggunakan pendekatan analisis yang lengkap, sistematis, dan berbasis statistik ini, diharapkan hasil penelitian dapat menggambarkan secara akurat hubungan antara budaya dan kearifan lokal terhadap tingkat kunjungan. Hasil analisis ini tidak hanya penting dalam menguji kebenaran hipotesis, tetapi juga menjadi dasar dalam merumuskan rekomendasi strategis yang dapat diterapkan oleh pihak pengelola Pasar Terapung Lok Baintan maupun pemangku kepentingan pariwisata lainnya dalam meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan secara berkelanjutan (Sihotang 2023).

7. Uji Hipotesis

a. Uji F (Simultan)

Uji F digunakan untuk melihat apakah variabel budaya dan kearifan lokal secara bersama-sama memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kunjungan. Dalam uji ini, hipotesis nol (H_0) menyatakan bahwa budaya dan kearifan lokal tidak memiliki pengaruh signifikan secara simultan, sedangkan hipotesis (H_a) menyatakan bahwa keduanya berpengaruh signifikan terhadap kunjungan. Keputusan pengujian ditentukan dengan membandingkan antara nilai F hitung dan F tabel atau melalui nilai signifikansi (*p-value*). Jika F hitung lebih besar daripada F tabel atau *p-value* lebih kecil dari 0,05, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti bahwa budaya dan kearifan lokal secara simultan benar-benar memengaruhi kunjungan. Sebaliknya, jika F hitung lebih kecil daripada F tabel atau *p-value* lebih besar dari 0,05 maka H_0 diterima dan H_a ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa kedua variabel tersebut tidak memberikan pengaruh signifikan secara bersama-sama atau secara simultan terhadap kunjungan.

b. Uji T (Parsial)

Uji T digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen budaya dan kearifan lokal secara individual terhadap kunjungan. Pada uji ini, hipotesis (H_0) menyatakan bahwa setiap variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap kunjungan, sedangkan hipotesis (H_a) menyatakan bahwa variabel tersebut memiliki pengaruh signifikan. Penentuan keputusan dilakukan dengan melihat nilai T hitung dan T tabel atau berdasarkan nilai signifikansi. Jika T hitung lebih besar dari T tabel atau *p-value* lebih kecil dari 0,05, maka H_0 ditolak dan H_a diterima,

sehingga variabel tersebut terbukti memiliki pengaruh signifikan secara parsial. Namun, apabila T hitung lebih kecil dari T tabel atau p-value lebih besar dari 0,05, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, yang menunjukkan bahwa variabel tersebut tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap kunjungan.

I. Tahapan Penelitian

Dalam menyelesaikan penelitian mengenai analisis budaya dan kearifan lokal terhadap tingkat kunjungan Pasar Terapung Lok Baintan, peneliti melalui beberapa tahapan sistematis agar penelitian dapat dilaksanakan dengan terarah dan sesuai dengan tujuan yang telah dirumuskan. Adapun tahapan-tahapan penelitian tersebut adalah sebagai berikut :

1. Tahap Identifikasi Masalah

Pada tahap awal, peneliti mempelajari serta mengamati permasalahan yang berkaitan dengan menurunnya atau tidak stabilnya jumlah pengunjung di Pasar Terapung Lok Baintan. Peneliti mengkaji fenomena yang terjadi di lapangan dan mengaitkannya dengan teori-teori yang relevan untuk memperjelas fokus permasalahan. Selanjutnya, peneliti merumuskan masalah penelitian, tujuan penelitian, serta hipotesis yang akan diuji. Peneliti juga menetapkan lokasi penelitian, yaitu di Pasar Terapung Lok Baintan, serta menentukan subjek penelitian, yaitu pengunjung luar daerah yang datang ke pasar tersebut.

2. Tahap Pengumpulan Data

Pada tahap ini, peneliti mengumpulkan data primer dengan menyebarkan kuesioner kepada pengunjung luar daerah sebagai responden penelitian. Kuesioner

berisi pernyataan mengenai persepsi mereka terhadap unsur budaya, kearifan lokal, dan daya tarik yang mempengaruhi keputusan berkunjung. Selain data primer, peneliti juga mengumpulkan data sekunder dari sumber-sumber terpercaya seperti laporan Dinas Pariwisata, artikel, jurnal ilmiah, dan dokumen resmi yang berkaitan dengan pariwisata budaya dan Pasar Terapung Lok Baintan. Sebelum penyebaran, instrumen penelitian dikonsultasikan terlebih dahulu kepada dosen pembimbing untuk memperoleh persetujuan dan arahan perbaikan jika diperlukan (Muhajirin, Risnita, & Asrulla 2024).

3. Tahap Pengolahan dan Analisis Data

Setelah seluruh data berhasil dikumpulkan, tahap berikutnya adalah melakukan pengolahan dan analisis data. Peneliti menginput data ke dalam software statistik, seperti SPSS, untuk mempermudah proses analisis. Analisis dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu uji validitas dan reliabilitas instrumen, uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, serta analisis regresi linier berganda. Proses analisis ini bertujuan untuk menguji hipotesis penelitian, baik secara parsial melalui uji t maupun secara simultan melalui uji F. Selain itu, perhitungan koefisien determinasi (R^2) juga dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh budaya dan kearifan lokal terhadap kunjungan.

4. Tahap Penyusunan Laporan Penelitian

Setelah analisis data selesai, peneliti menyusun hasil penelitian dalam bentuk laporan ilmiah secara sistematis. Penyusunan laporan ini mencakup bagian-bagian penting seperti pendahuluan, kajian teori, metodologi penelitian, hasil analisis data, pembahasan, kesimpulan, serta saran. Dalam tahap ini, laporan disusun dengan

mengacu pada standar akademik yang berlaku di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Antasari Banjarmasin. Laporan yang telah selesai disusun kemudian dikonsultasikan kembali kepada dosen pembimbing untuk mendapatkan masukan, revisi, dan penyempurnaan sehingga laporan akhir layak diajukan sebagai syarat penyelesaian studi (Saksitha et al. 2024).